

Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Khadijah¹, Fatimah Nayla Zaskia Siregar², Sindi Pratiwi³, Suci Nadillah Selian⁴

Article Info

Abstract

Keywords:

Child
Development;
Child's Social
Development

Social development for early childhood is very important, because social development in early childhood is very influential when children socialize in the home or school environment. To train social development parents can see their children interacting with relatives, interacting with neighboring children who are around the house. By practicing social development in the home environment it will be very influential when at school. When at school, a teacher still has to monitor the child by seeing whether the child's behavior is in accordance with social demands. In the process of social development, children will acquire knowledge, attitudes, values and behaviors essential for community participation.

Kata Kunci:

Anak
Perkembangan;
Perkembangan
sosial anak

Abstrak

Perkembangan sosial bagi anak usia dini sangatlah penting, karena dengan berkembangnya sosial pada anak usia dini anak sangat berpengaruh ketika anak bersosialisasi di lingkungan rumah maupun sekolah. Untuk melatih perkembangan sosial pertama kalinya pada anak usia dini yaitu dengan kedua orang tuannya, untuk melatih perkembangan sosial orang tua bisa melihat anaknya berinteraksi kepada kerabat, berinteraksi dengan anak tetangga yang berada disekitar rumah. Dengan melatih perkembangan sosial dilingkungan rumah akan sangat berpengaruh ketika berada disekolah. Ketika berada disekolah juga seorang guru tetap harus memantau anak tersebut dengan melihat perilaku anak tersebut apakah sudah sesuai dengan tuntutan sosial. Dalam proses perkembangan sosial anak akan memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan partisipasi masyarakat.

PENDAHULUAN

Sosial jika ditelusuri salah satunya berakar dari bahasa latin yaitu "socius" yang berarti bersama- sama, bersatu, bersekutu, berteman atau "socio" yang mempunyai makna menyekutukan, berteman, mengikat dan mempertemukan (Damsar, 2011). Kedua istilah kata tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan masyarakat. Misalnya: sikap empati yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang lain

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: khadijah@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: fatimahnayla09@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: sindipratiwi09@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: sucinadila2@gmail.com

atas masalah yang menimpa disebut dengan jiwa sosial. Dengan demikian, pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan yang bersumber dari masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam sebuah kelompok.

Perkembangan sosial anak usia dini sangat penting bagi anak, apalagi saat anak akan memasuki sekolah. (Khulusinniyah & Farhatin Masrurroh, 2019) Perkembangan sosial juga menjadi faktor yang paling penting bagi kesiapan anak dalam menghadapi lingkungan sekolah. Lingkungan sosial akan memberikan dampak baik dan buruk terhadap aspek perkembangan sosial anak terutama perkembangan sosial anak yang dapat dilihat ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi yang baik antara anak dan teman sebaya sangat penting karena dapat memberikan banyak perasaan, pengalaman, dan pembelajaran secara sosial dan emosional sehingga memungkinkan anak untuk memiliki tingkat perkembangan sosial emosional yang tinggi.

(Abo & Affiifi, 2014) Salah satu aspek perkembangan anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain aktif, salah satu kegiatan bermain yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak yaitu bermain peran. Menurut (Susanto 2017) bermain peran merupakan kegiatan meniru atau memerankan peran-peran tertentu yang disukai anak, baik manusia maupun benda-benda yang ada di sekitar anak.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dengan cara kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dengan landasan beberapa teori yang peneliti manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian yang kami lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Wawancara dan juga dengan observasi yang sudah diteliti oleh peneliti akan anak-anak di TK-Ar-Rahman.

PEMBAHASAN

Menurut F.J. Monks (dalam Desmita, 2009: 4) pengertian Perkembangan menunjuk pada "suatu proses ke arah yang lebih Sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan Merujuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar Kembali." Perkembangan juga dapat diartikan sebagai "proses yang Kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat Integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan Belajar."

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada dasar berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus mereka (anak) haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa selanjutnya.

Perkembangan sosial emosi sangat penting Dikembangkan dari dini. Perkembangan emosi anak Usia dini berlangsung secara bersamaan dengan Perkembangan sosial anak. Bahkan, ada banyak Asumsi yang menyatakan bahwa

perkembangan Emosi anak usia dini dipengaruhi oleh perkembangan Sosial mereka. Hal tersebut karena reaksi emosi yang Ditampilkan anak usia dini, sebenarnya merupakan Respon dari hubungan sosial yang ia jalani dengan Orang lain dan juga akan memengaruhi keberlanjutan Hubungan sosialnya

A. Makna Sosial

Sosial jika ditelusuri salah satunya berakar dari bahasa latin yaitu "socius" yang berarti bersama-sama, bersatu, bersekutu, berteman atau "socio" yang mempunyai makna menyekutukan, berteman, mengikat dan mempertemukan. Kedua istilah kata tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan masyarakat (Melinda & Izzati, 2021). Misalnya: sikap empati yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang lain atas masalah yang menimpa disebut dengan jiwa sosial. Dengan demikian, pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan yang bersumber dari masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam sebuah kelompok.

Plato menjelaskan secara lengkap manusia lahir sebagai makhluk sosial (*zoom politicon*). Tentunya sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Untuk itu agar manusia dapat menjadi individu yang dapat bergaul dengan baik dengan manusia lainnya, dapat menyikapi berbagai tekanan dari luar diri, melatih kepekaan terhadap rangsangan sosial dan bertingkah laku sesuai nilai-nilai, norma serta harapan social perlulah bagi seorang individu untuk dioptimalisasikan aspek perkembangan sosialnya sejak usia dini.

Lingkungan akan memberikan dampak baik atau buruk terhadap aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak yang dapat dilihat melalui anak berinteraksi dengan teman sebaya. Permasalahan saat ini yaitu anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya tidak di bantu oleh guru untuk bermain dengan temannya (Melinda & Izzati, 2021). Anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya lebih banyak pada waktu istirahat bersama orang tua. Anak usia dini menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebaya mulai dengan umur 2 tahun. Melalui komunikasi dengan teman sebaya akan terbentuk hubungan sosial dengan teman sebaya.

B. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial menurut Harlock (1978), adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dimana proses sosialisasi menurut James W. Vander Zanden dalam Damsar (2011) adalah proses interaksi sosial yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipatif) efektif masyarakat. (Mukhtar et al., 2020) Maka itu, dengan pengoptimalisasi perkembangan sosial sejak dini akan menentukan pembentukan penyesuaian pribadi anak yang akan dipergunakannya untuk bersikap dalam menjalani kehidupan sosial mereka baik dalam lingkungan keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.

1. Karakteristik Anak usia Dini menurut Hartanti dalam Agusniatih & Monepa (2019) yaitu:
 - a. Anak memiliki rasa keingintahuan yang besar
 - b. Anak bersifat unik

- c. Anak umumnya kaya fantasi/imajinasi
- d. Anak memiliki sifat egosentris
- e. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
- f. Anak adalah makhluk social

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

(Mukhtar et al., 2020) Masa usia dini merupakan masa yang sangat signifikan dalam tahapan perkembangan anak. Pada anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-5 tahun khususnya, usia dimana anak sangat senang meniru apa yang dibicarakan dan tindakan-tindakan apapun yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Dengan demikian, hendaknya ketika berada disekitar anak orang-orang dewasa terutama orangtua anak haruslah dapat berkata dengan perkataan yang baik dan melakukan tindakan baik. Seperti memanggil anak dengan nama gelar yang baik sebagai bentuk penghormatan untuknya, tunjukkanlah sikap yang baik ketika memanggil anak bukan dengan teriakan ataupun bentakkan.

Erikson menyatakan usia 4-5 tahun (usia prasekolah) inilah tahapan perkembangan prososial anak mulai berkembang. Perkembangan sosial anak prasekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarga dan semakin mendekati diri dengan orang lain. disamping itu anak mulai terlihat aktif bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya bahkan orang dewasa lainnya seperti guru umumnya di sekolah. Anak yang berada pada rentang usia 4-5 ini juga mulai memiliki ketertarikan yang besar dan mulai memperhatikan akan perbedaan lawan jenis. Pada periode prasekolah hubungan anak dengan orang lain meluasi meningkat, mereka mulai dapat menyesuaikan diri dan melakukan kerjasama dalam aktivitas bermainnya.

Secara umumnya yang menjadi karakteristik berkembangnya perkembangan sosial pada anak usia dini yaitu anak mulai memilih lawan bermain yang sejenis misal anak perempuan dominannya akan bermain dengan teman perempuannya juga daripada dengan teman laki-lakinya, memiliki kepercayaan lebih akan teman-temannya, agresivitas yang meningkat, senang bermain secara berkelompok, mulai ikutserta dengan pekerjaan-pekerjaan orang dewasa misal membantu ibu membersihkan rumah atau pekerjaan didapur, mulai belajar untuk menjalin tali persahabatan yang baik dan memperlihatkan rasa setia kawan seperti memberikan pembelaan kepada temannya.

C. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini mulai berkembang lebih signifikan dan peningkatannya lebih mencolok di usia prasekolah mereka Hal ini karena hasil dari pengalaman sosial yang anak peroleh dalam lingkungan keluarga pada masa sebelumnya mempengaruhi tingkat penerimaannya di kelompok teman sebaya.(Mukhtar et al., 2020) Landasan yang diberikan pada masa prasekolah akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang ada. Berikut bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini, yaitu:

1. Sikap ramah

Sikap ramah anak adalah sikap yang ditunjukkan atas ketersediaan mereka untuk bergabung dengan orang lainnya dalam kelompok sosial di

- lingkungan mereka. Anak yang mempunyai sikap ramah mudah disukai oleh teman-teman sebayanya sebab mereka dapat bergaul dengan baik yang lain.
2. **Hasrat anak penerimaan sosial**

Apabila anak mempunyai hasrat yang kuat untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka. Ini dapat menjadi motivasi yang mendorong anak untuk menghargai orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka.
 3. **Empati**

Tindakan/perilaku empati terhadap orang lain adalah wujud kasih sayang atas sesama manusia. Anak mampu berempati kepada orang lain. Ketika anak dapat memahami perasaan orang lain melalui empati anak dapat memupuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain.
 4. **Pembangkangan**

Pembangkangan merupakan suatu tindakan dari perilaku melawan. tindakan ini muncul sebagai reaksi dari penerapan disiplin, tuntutan orangtua, atau lingkungan yang tidak sesuai apa yang diinginkan oleh anak. Perilaku membangkang mulai muncul usia 18 bulan dan puncaknya usia tiga tahun kemudian berkurang/menurun pada usia empat hingga enam tahun. Perilaku tersebut, hendaknya para orangtua
 5. **Agresif**

Agresif merupakan bentuk perilaku yang menyerang balik secara fisik (nonverbal) maupun kata-kata (verbal). Perilaku ini adalah bentuk reaksi frustrasi (rasa kecewa atas ketidaktercapaian dari hal-hal yang diinginkannya). Biasanya perilaku ini diwujudkan dengan menyerang seperti: mencubit, menggigit, menendang, dan lain sebagainya.
 6. **Persaingan**

Persaingan yaitu keinginan dimana anak dapat lebih dari orang lain atau temannya. Sikap ini mulai usia 4 tahun.
 7. **Kerjasama**

Kerjasama yaitu sikap mau untuk berkerjasama dengan orang lain. Sikap ini mulai tampak pada anak usia 3 tahun atau 4 tahun awal dan pada anak usia enam hingga tujuh tahun sikap ini akan semakin berkembang dengan baik apabila mereka diberikan kesempatan banyak untuk melakukan kerjasama dan semakin kesempatan pula kesempatan tersebut diartikan semakin cepat pula anak mampu bekerjasama dengan orang lainnya.
 8. **Mementingkan diri sendiri**

Mementingkan diri sendiri adalah sikap egosentris dalam memenuhi interes (keinginannya). Anak usia dini menyukai hal sifatnya memberi keuntungan pada diri mereka sendiri. Melakukan hal-hal yang menyenangkan baginya yang terkadang hal-hal tersebut dapat memberi dampak yang kurang baik bagi orang lain disekitarnya. Ketika sedang bermain, ada sesuatu alat bermain yang diinginkan dan hanya dimiliki oleh temannya terkadang tanpa permisi anak langsung merebutnya.
 9. **Simpati**

Simpati yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau itu mendekati atau bekerja sama dengan

dirinya. Sikap ini membantu anak untuk mengerti keadaan orang lain dan berbagi satu sama lainnya. Bentuk tugas yang dapat dilakukan oleh anak untuk mengembangkan sikap simpatinya yaitu tugas kelompok atau diskusi kelompok.

Menurut Suyanto dalam Agusniatih & Monepa (2019), menyebutkan perkembangan sosial anak usia dini meliputi dua aspek, yaitu:

1. Kompetensi sosial

Kompetensi menggambarkan kemampuan anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka berada dengan efektif. Anak yang sudah memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam kelompok sosial mereka. Mereka akan mulai menyukai dan termotivasi untuk dapat diterima sebagai bagian dari kelompok bermain dan mempunyai kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya melalui cara-cara menyenangkan.

2. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial ditunjukkan anak melalui komitmen sosial terkait tugas-tugas yang perlu mereka jalani serta menghargai perbedaan individu dan memperhatikan lingkungannya. Sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan anak memperoleh sejumlah tanggung jawab atas perilaku yang diperbuatnya sehingga akan menimbulkan berbagai inisiatif untuk mencapai keinginannya.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Adapun faktor-faktor yang dapat menjadi agen sosial yang memegang peranan penting mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini diantaranya:

1. Keluarga

Keluarga adalah lingkup pertama yang memberi pengaruh pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial bagi anak. Segala hal yang ditunjukkan dalam kehidupan keluarga adalah lingkungan kondusif terhadap sosialisasi anak.

2. Kematangan

Kematangan disini yaitu kematangan fisik dan psikis, yang mana ini dibutuhkan dalam interaksi sosial yang baik. Aspek perkembangan sosial yang diperoleh anak usia dini melalui kematangan dan ditambah kesempatan belajar dari berbagai stimulus dari lingkungannya (Mulyasa, 2012).

3. Status Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi turut memberi pengaruh terhadap kehidupan sosial anak atau proses perkembangan sosial anak usia dini. Perilaku anak akan tumbuh sesuai kondisi normatif (norma, aturan atau ketentuan-ketentuan) yang telah ditanamkan oleh keluarga.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sendiri adalah sebagai proses operasional ilmu yang normatif, yang memberikan warna terhadap kehidupan sosial anak didalam masyarakat maupun kehidupan mereka dimasa mendatang. makna firman-Nya dalam al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu (QS. At-Tahrim: 6)".

Ali Ibnu Abu Thalib RA yang dikutip dalam Rahman (2005), selaras dengan tafsir ayat tersebut, menyatakan bahwasannya cara untuk sampai pada titik itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka. Yang maknanya tugas memberikan pendidikan adalah upaya untuk meraih surga, sebaliknya menelantarkan atau membiarkan begitu saja berarti sama dengan menjerumuskan diri kedalam neraka.

5. Kapasitas mental: Emosi dan Intelegensi

Kapasitas mental yaitu Kemampuan berpikir sedikit banyaknya memberi pengaruh akan banyak hal, seperti: kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Kemudian, Perkembangan emosi turut mempengaruhi terhadap perkembangan sosial anak. Lalu, anak yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan tentunya anak akan dapat melakukan komunikasi yang baik dalam kehidupan sosialnya.

E. Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Tiga proses sosialisasi berkaitan satu sama lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Harlock dalam Mursid (2017), ada tiga proses sosialisasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Belajar untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.
Tiap kelompok sosial (masyarakat) memiliki standarisasi atau norma-norma yang dianut oleh anggota-anggotanya dalam perilakunya untuk dapat diterima bagi sesama. Untuk dapat menjadi bagian dari masyarakat tersebut yang dibutuhkan bukan hanya terkait perilaku yang diterima namun juga harus menyesuaikan segala perilaku sesuai ketetapan yang ada dalam masyarakat tersebut.
2. Belajar memainkan peran sosial yang ada dimasyarakat
Setiap kelompok sosial memiliki pola-pola tertentu yang dijadikan suatu kebiasaan dan telah ditetapkan dengan seksama oleh tiap anggota kelompok untuk ditaati. Misal adanya kesepakatan antara orangtua dan anak dalam kaitannya dalam bersikap (perilaku) di rumah. atau kesepakatan yang dibuat antara guru dan peserta didik di sekolah.
3. Mengembangkan sikap atau perilaku sosial kepada orang lainnya dan aktivitas yang terdapat dalam kelompok sosial (masyarakat).

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang kami lakukan di TK Ar-Rahman perkembangan sosial sangat pesat, anak-anak sangat suka bermain bersama tanpa membeda bedakan teman, tetapi ada 1 anak yang ada di TK tersebut yang kurang bisa berbaur padahal ia anak yang cerdas bahkan teman-temannya tertinggal jauh olehnya, karena anak tersebut sulit

berbaur maka berakibat anak tersebut mendapatkan bullyan oleh salah satu temannya dan membuat anak itu semakin sulit untuk bersosial. Di TK Ar-Rahman juga terdapat salah satu anak yang sangat mudah bersosial dengan orang baru dan sangat aktif di kelas tersebut, tetapi ia sangat suka mengganggu teman dan gurunya saat belajar mengajar di mulai. Kesimpulan yang kami ambil dari penelitian kami di TK Ar-Rahman ada anak yang perkembangan sosialnya bagus dan ada juga anak yang perkembangan sosialnya sangat kurang.

KESIMPULAN

Perkembangan sosial anak usia dini sangat penting bagi anak, apalagi saat anak akan memasuki sekolah. Perkembangan sosial juga menjadi faktor yang paling penting bagi kesiapan anak dalam menghadapi lingkungan sekolah. Lingkungan sosial akan memberikan dampak baik dan buruk terhadap aspek perkembangan sosial anak terutama perkembangan sosial anak yang dapat dilihat ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi yang baik antara anak dan teman sebaya sangat penting karena dapat memberikan banyak perasaan, pengalaman, dan pembelajaran secara sosial dan emosional sehingga memungkinkan anak untuk memiliki tingkat perkembangan sosial emosional yang tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abo, M. A., & Affiifi, H. S. (2014). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 5–20. [http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)
- Khulusinniyah, & Farhatin Masruroh. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. *Edupedia*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.526>
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>
- Mukhtar, N. A., Islam Anak Usia Dini, P., Tarbiyah dan Keguruan, F., & Sultan Syarif Kasin Riau, U. (2020). Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Metode Bermain Peran. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 115–127. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/10916>
- Oktaviana, N. E., Elan, & Mulyana, E. H. (2021). Dasar Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Bermain Peran untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 50–61. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39687>
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 7(1), 1–6. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Ii, B. A. B. (2007). *Upaya Meningkatkan Perkembangan... Lulu Marhalati, Hidayat, FKIP, UMP, 2013.*
- Kartika. (2006). *Bagaimana Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosi Anak Prasekolah? Oleh Kartika Nur Fathiyah Dosen PPB FIP UNY. 2005.*
- Khulusinniyah, & Farhatin Masruroh. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. *Edupedia*, 4(1), 59–66.

<https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.526>

Mahrunnisa, F. (n.d.). *Optimalisasi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini pada Era New Normal*.

Safitri, U., Aunurrahman, & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Tk Lkia Ii Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa JPPK*, 8(9), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35775>